

Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia
Volume 4, Nomor 8, November 2025, Halaman 60-67
Licenced by CC BY-SA 4.0
e-ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.5281/zenodo.17645515)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.17645515>

Dampak Edukasi Etika Batuk dan Batuk Efektif Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar 03 Pengasinan Depok

The Impact of Cough Etiquette Education and Effective Cough Training on Increasing the Knowledge of Students at Elementary School 03 Pengasinan, Depok

Nelly Febriani¹, Nazma Putri Fadila², Irly Aisyah Putri³, Sari Arisma⁴, Ajeng Ayu Ratnasari⁵, Syarla Bella Dewi Pramesty⁶, Della Zahra Aulia⁷, Maurine Rivalda Erlingga⁸, Khanza Hanaya Chairunisa⁹, Friskila Novelia Napitupulu¹⁰, Zellda Nur Syachfitri¹¹

¹⁻¹¹Keperawatan Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta

Email: nellyfebriani@upnvj.ac.id¹; 2310711080@mahasiswa.upnvj.ac.id²;

2310711034@mahasiswa.upnvj.ac.id³; 2310711039@mahasiswa.upnvj.ac.id⁴; 2310711042@mahasiswa.upnvj.ac.id⁵;
2310711067@mahasiswa.upnvj.ac.id⁶; 2310711071@mahasiswa.upnvj.ac.id⁷; 2310711081@mahasiswa.upnvj.ac.id⁸;
2310711085@mahasiswa.upnvj.ac.id⁹; 2310711086@mahasiswa.upnvj.ac.id¹⁰; 2310711093@mahasiswa.upnvj.ac.id¹¹

Abstrak

Infeksi saluran pernapasan merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi di lingkungan sekolah dan memiliki risiko penularan yang tinggi, sehingga diperlukan edukasi mengenai etika batuk dan teknik batuk efektif sebagai upaya pencegahannya. Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas pemberian edukasi etika batuk dan batuk efektif terhadap peningkatan pengetahuan siswa sekolah dasar. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, pre-test, post-test, demonstrasi, serta telaah literatur untuk menilai perubahan pemahaman siswa sebelum dan sesudah intervensi edukasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang bermakna pada nilai post-test, ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa pada kategori setuju dan sangat setuju pada seluruh butir pernyataan, yang mengindikasikan bahwa edukasi berperan dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai etika batuk dan teknik batuk efektif. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan mampu meningkatkan pemahaman siswa dan berpotensi mendukung upaya pencegahan penularan infeksi saluran pernapasan di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Etika Batuk, Batuk Efektif, Edukasi Kesehatan, Siswa Sekolah Dasar.

Abstract

Respiratory tract infections remain a common health problem in school environments and carry a high risk of transmission, thereby necessitating education on cough etiquette and effective coughing techniques as preventive measures. This study aims to evaluate the effectiveness of providing education on cough etiquette and effective coughing in improving the knowledge of elementary school students. This research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, pre-test, post-test, and demonstrations to assess changes in students understanding before and after the educational intervention. The results showed a significant increase in post-test scores, marked by a higher number of students selecting the agree and strongly agree categories across all statement items, indicating that the educational activity contributed to improving students knowledge regarding proper cough etiquette and effective coughing techniques. These findings suggest that the implemented health education has the potential to support efforts in reducing the transmission of respiratory infections within school settings.

Keywords: Cough Etiquette, Effective Coughing, Health Education, Elementary School Students.

Article Info

Received date: 31 Oktober 2025

Revised date: 5 November 2025

Accepted date: 15 November 2025

PENDAHULUAN

Infeksi saluran pernapasan merupakan salah satu masalah kesehatan yang masih banyak dijumpai di masyarakat dan memiliki tingkat penularan yang cukup tinggi, terutama melalui *droplet* yang dikeluarkan ketika seseorang batuk atau bersin. Batuk dan bersin pada dasarnya merupakan mekanisme fisiologis untuk membersihkan saluran napas dari iritan, patogen, dan sekresi berlebih. Namun, tanpa penerapan etika batuk yang benar, *droplet* yang keluar justru berpotensi menjadi media penyebaran penyakit infeksi seperti influenza, tuberkulosis, dan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) (Hutasoit et al., 2023).

Penelitian menunjukkan bahwa perilaku etika batuk pada masyarakat masih tergolong rendah. Masih banyak individu yang batuk atau bersin tanpa menutup mulut dan hidung, serta tidak membiasakan mencuci tangan setelahnya. Rendahnya kesadaran ini turut dipengaruhi oleh kurangnya edukasi kesehatan, minimnya pengetahuan mengenai risiko penularan penyakit, serta lemahnya pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) (Sari & Yusuf, 2022). Di berbagai populasi, termasuk anak-anak dan usia sekolah, pengetahuan yang tidak memadai mengenai etika batuk menyebabkan tingginya risiko transmisi penyakit pernapasan, terutama di lingkungan yang padat dan memiliki interaksi sosial yang intens (Rahman et al., 2023).

Penerapan etika batuk dan teknik batuk efektif merupakan langkah sederhana namun efektif dalam upaya pencegahan penularan penyakit. Etika batuk yang benar meliputi menutup mulut dan hidung dengan tisu atau siku bagian dalam, membuang tisu ke tempat sampah tertutup, dan mencuci tangan sesudahnya (Sari & Yusuf, 2022). Selain itu, pelatihan batuk efektif terbukti membantu menjaga kebersihan saluran napas dengan memaksimalkan pengeluaran sekret tanpa menimbulkan kelelahan, sehingga berperan dalam pencegahan infeksi maupun komplikasi pernapasan (Rahman et al., 2023).

Namun demikian, beberapa penelitian menunjukkan bahwa edukasi mengenai etika batuk dan batuk efektif belum diterapkan secara optimal, baik di sekolah maupun masyarakat umum. Rendahnya tingkat kepatuhan dan pemahaman menunjukkan adanya kebutuhan intervensi kesehatan yang lebih terstruktur, terutama melalui pendidikan kesehatan dan pembiasaan perilaku preventif yang konsisten (Aulia et al., 2022). Intervensi tersebut penting mengingat sekolah menjadi salah satu tempat dengan risiko penularan tinggi karena tingginya kontak antarindividu.

Berdasarkan kondisi tersebut, edukasi mengenai etika batuk dan batuk efektif menjadi upaya penting untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat, khususnya siswa sekolah dasar. Dengan edukasi yang tepat, diharapkan siswa dapat menerapkan perilaku pencegahan infeksi secara benar dan konsisten, sehingga mampu berkontribusi dalam memutus rantai penularan penyakit saluran pernapasan.

Paper ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas dan dampak dari pelaksanaan edukasi kesehatan mengenai etika batuk dan batuk efektif terhadap siswa sekolah dasar. Secara umum, tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa-siswi mampu memahami dan menerapkan batuk efektif serta etika batuk yang baik dan benar sebagai upaya preventif aktif dalam pencegahan penularan penyakit infeksi saluran pernapasan (ISPA) di lingkungan sekolah maupun rumah.

Secara lebih spesifik, tujuan penulisan artikel ini sebagai bentuk luaran dari kegiatan penyuluhan pendidikan turun lapangan yang diadakan di SDN 03 Pengasinan Depok, adalah untuk: 1) Memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai pengertian, tujuan, dan manfaat etika batuk serta batuk efektif; 2) Melatih siswa untuk dapat mempraktikkan teknik batuk efektif dengan benar, terkontrol, dan efisien; 3) Mengukur kemampuan siswa dalam menyebutkan langkah-langkah etika batuk yang benar, seperti menggunakan tisu, menggunakan lengan atas bagian dalam, dan mencuci tangan ; serta 4) Menganalisis sejauh mana edukasi ini berhasil membiasakan siswa untuk menerapkan etika batuk dan batuk efektif dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

Kajian Pustaka

Etika batuk dan batuk efektif merupakan perilaku kesehatan yang penting diterapkan di lingkungan sekolah untuk mencegah penularan penyakit saluran pernapasan. Etika batuk menekankan cara batuk yang benar, seperti menutup mulut dan hidung dengan tisu atau siku bagian dalam, sedangkan batuk efektif berfokus pada cara mengeluarkan dahak dengan benar agar saluran napas tetap bersih dan tidak menular ke orang lain.

1. Etika Batuk

Etika batuk merupakan salah satu bentuk perilaku pencegahan infeksi yang bertujuan memutus rantai penularan penyakit melalui percikan air liur (droplet) dengan cara menutup mulut dan hidung saat batuk atau bersin menggunakan tisu atau siku bagian dalam, membuang tisu ke tempat sampah tertutup, serta mencuci tangan setelahnya (Kemenkes RI, 2022). Etika batuk merupakan perilaku sopan dan higienis dalam batuk maupun bersin yang bertujuan mengurangi risiko penularan penyakit melalui udara dengan cara menutup mulut, menggunakan tisu, serta menjaga kebersihan tangan (Rahmawati & Nurhayati, 2022). Etika batuk adalah seperangkat perilaku pencegahan infeksi pernapasan yang meliputi menutup mulut dan hidung saat batuk atau bersin, menggunakan tisu atau siku bagian dalam, serta mencuci tangan segera setelahnya untuk mencegah penyebaran droplet penyebab penyakit (Lee et al., 2021).

Etika batuk memiliki fungsi utama yang sangat penting dalam menjaga kesehatan individu dan masyarakat. Salah satu fungsi utamanya adalah untuk mencegah penularan penyakit menular yang disebabkan oleh droplet atau percikan cairan dari mulut dan hidung saat seseorang batuk atau bersin. Droplet tersebut dapat mengandung mikroorganisme patogen seperti *Mycobacterium tuberculosis*, *Influenza virus*, maupun *SARS-CoV-2*, yang menjadi penyebab penyakit infeksi saluran pernapasan. Penerapan etika batuk di lingkungan sekolah sangat penting karena sekolah merupakan tempat dengan interaksi sosial yang tinggi sehingga berisiko besar terhadap penularan penyakit menular seperti influenza, ISPA, dan tuberkulosis. Melalui kebiasaan sederhana seperti menutup mulut dan hidung saat batuk atau bersin menggunakan tisu atau siku bagian dalam, membuang tisu pada tempatnya, serta mencuci tangan setelahnya, penyebaran penyakit dapat diminimalkan secara signifikan. Menurut Lee et al. (2021), etika batuk merupakan langkah efektif dalam pengendalian infeksi droplet di tempat umum, termasuk sekolah. Selain menjaga kesehatan, etika batuk juga berfungsi membentuk perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta menanamkan nilai kepedulian terhadap sesama.

Langkah-langkah etika batuk sangat penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan padat seperti sekolah atau tempat kerja, untuk mencegah penyebaran penyakit menular melalui droplet. Menurut Lee et al. (2021), etika batuk yang benar dimulai dengan menutup mulut dan hidung saat batuk atau bersin menggunakan tisu sekali pakai, lalu segera membuang tisu tersebut ke tempat sampah tertutup agar tidak menjadi sumber penularan. Jika tisu tidak tersedia, batuk atau bersin sebaiknya diarahkan ke bagian dalam siku, bukan ke tangan, guna mencegah penyebaran kuman melalui sentuhan. Setelah itu, tangan perlu segera dicuci menggunakan sabun dan air mengalir atau pembersih tangan berbasis alkohol. Selain itu, penting untuk menghindari menyentuh wajah dengan tangan yang belum bersih dan menggunakan masker di tempat umum atau ruangan tertutup agar droplet tidak menyebar ke orang lain. Langkah-langkah ini tidak hanya melindungi diri sendiri tetapi juga menunjukkan kepedulian terhadap kesehatan orang di sekitar.

2. Batuk Efektif

Batuk efektif adalah teknik batuk yang dilakukan secara terarah untuk mendukung pembersihan saluran pernapasan secara optimal. Batuk efektif didefinisikan sebagai kemampuan mengeluarkan atau membersihkan benda asing, sekret, maupun sumbatan dari jalan napas (Alhussainy dkk., 2024). Puspitasari dkk. (2021) menyatakan bahwa batuk efektif merupakan metode batuk yang benar sehingga pasien dapat menghemat tenaga, tidak cepat lelah, serta mampu mengeluarkan dahak dengan maksimal.

Oleh karena itu, batuk efektif dipahami sebagai keterampilan membersihkan jalan napas dengan cara yang efisien, aman, dan mendukung pengeluaran sekret secara optimal.

Batuk efektif berperan penting dalam menjaga kebersihan saluran pernapasan sekaligus mencegah timbulnya komplikasi pada sistem respirasi. Randazzese dkk. (2025) menyatakan bahwa batuk efektif sangat penting untuk membersihkan jalan napas, mencegah infeksi, dan menjaga fungsi paru-paru. Penelitian yang dilakukan oleh Setyawati dkk. (2024) membuktikan bahwa penerapan batuk efektif selama tiga hari pada pasien pneumonia dapat mengurangi batuk dan sesak, meningkatkan kadar saturasi oksigen, serta menghilangkan bunyi napas tambahan seperti ronki. Dengan demikian, batuk efektif tidak hanya berfungsi membersihkan jalan napas, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kondisi respirasi secara menyeluruh.

Sebelum dilakukan tindakan batuk efektif maka dapat melakukan pengkajian dan pemeriksaan fisik, kemudian melakukan pengukuran frekuensi pernapasan dan suara napas. Adapun cara batuk efektif yang dapat dilakukan adalah tarik napas perlahan dan hembuskan perlahan selama 3 sampai 4 detik. Bernapaslah perlahan dan nyaman melalui diafragma dan jangan mengembung paru-paru Anda secara berlebihan. Setelah menarik napas perlahan, tahan napas selama 3 detik untuk mengontrol pernapasan dan bersiap untuk batuk efektif. Angkat dagu sedikit dan gunakan otot perut untuk mengeluarkan napas dengan suara ha, ha, ha, atau huff, huff, huff, tiga kali dengan cepat, buka saluran udara, buka mulut. Buang napas. Kendalikan pernapasan anda dan kemudian bernapas perlahan dua kali. Ulangi teknik batuk di atas sampai dahak mencapai bagian belakang tenggorokan dan dilanjutkan batuk untuk mengeluarkan dahak (Agustina dkk., 2022).

METODE PENULISAN

Metode penulisan dalam artikel ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan menggambarkan fenomena, alur kegiatan, hasil edukasi, serta perubahan perilaku peserta berdasarkan hasil pengamatan, teori pendukung, dan dokumentasi lapangan. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada penjelasan mengenai proses edukasi dan peningkatan pemahaman siswa setelah intervensi diberikan. Penyusunan artikel ini didasarkan pada beberapa sumber utama, yaitu:

- 1) Observasi langsung selama kegiatan penyuluhan,
- 2) Analisis jawaban dan respons siswa,
- 3) Telaah literatur mengenai etika batuk, teknik batuk efektif, dan pencegahan infeksi.
- 4) Hasil pre-test dan post-test yang digunakan untuk memperkuat analisis.

Proses edukasi dilakukan menggunakan berbagai metode dan media, termasuk presentasi visual, demonstrasi langsung, serta diskusi interaktif. Artikel ini menggambarkan bagaimana teknik-teknik ini diterapkan di lapangan untuk memastikan pemahaman siswa, edukasi juga mencakup demonstrasi langsung tentang cara melakukan batuk efektif yang benar, diikuti dengan praktik oleh siswa untuk memastikan mereka memahami langkah-langkahnya dengan baik, berdasarkan hasil post-test yang diadakan setelah kegiatan edukasi, artikel ini menguraikan perubahan yang terjadi pada pengetahuan dan perilaku siswa terkait etika batuk dan batuk efektif.

Sumber Data dan Pengumpulan Informasi

- 1) Data Primer

Data primer yang digunakan untuk menyusun artikel ini diperoleh langsung dari kegiatan penyuluhan yang dilakukan di sekolah dasar, berupa pengamatan langsung dilakukan selama sesi edukasi untuk melihat bagaimana siswa merespons dan berpartisipasi dalam aktivitas penyuluhan, pre-test dan post-test untuk mengukur pemahaman mereka mengenai etika batuk dan teknik batuk efektif. Tes ini mencakup beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan definisi, tujuan, manfaat, serta langkah-langkah penerapan etika batuk yang benar, respons langsung

dari siswa selama sesi interaktif dan demonstrasi juga tercatat untuk menilai tingkat pemahaman dan keterlibatan mereka.

2) Data Sekunder

Jurnal Nasional dan Internasional yaitu artikel-artikel yang relevan mengenai etika batuk, batuk efektif, PHBS, serta pencegahan infeksi droplet, yang dapat memberikan landasan teori dalam merancang materi edukasi, pedoman-pedoman terbaru yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tentang pencegahan infeksi dan teknik batuk yang efektif, artikel dan penelitian yang membahas tentang pentingnya pendidikan kesehatan di sekolah dan dampaknya terhadap perilaku siswa.

HASIL

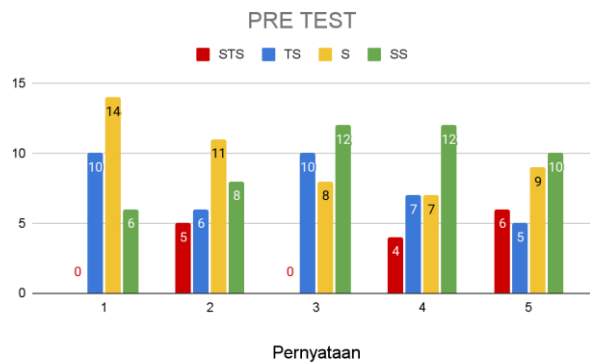
Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berbasis Project Based Learning ini diikuti oleh 30 siswa SDN 03 Pengasinan yang menjadi peserta dalam pelaksanaan edukasi mengenai etika batuk dan teknik batuk efektif. Sebelum penyampaian materi, seluruh siswa diminta mengisi pre-test sebagai penilaian awal untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta.



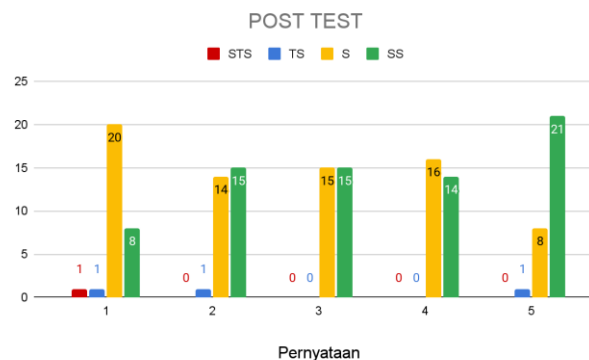
Gambar 1. Poster Edukasi

Proses edukasi dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media, antara lain poster edukatif, SOP, serta PowerPoint yang menampilkan ilustrasi dan langkah-langkah etika batuk dan batuk efektif. Sebagian besar siswa mampu mengisi pre-test secara mandiri, sementara beberapa siswa lainnya dibantu oleh fasilitator untuk memastikan seluruh peserta dapat mengikuti kegiatan dengan baik.

Dilakukan *pre-test post-test* dengan skala *likert* untuk menilai efektivitas edukasi batuk efektif dan etika batuk. Instrumen penelitian terdiri dari lima pernyataan yang mencakup aspek pengertian, tujuan, manfaat, akibat, dan pencegahan terkait perilaku batuk yang baik dan benar, dengan opsi jawaban STS (Sangat tidak setuju), TS (Tidak setuju), S (Setuju), dan SS (Sangat setuju).

Gambar 2. hasil *pre-test*

Hasil gambar 2 menunjukkan bahwa pada *pre-test* pernyataan pertama hingga kelima masih terdapat siswa yang menjawab dalam kategori STS (Sangat tidak setuju) dan TS (Tidak setuju), yang menandakan bahwa pemahaman awal mengenai batuk efektif dan etika batuk belum merata. Pada pernyataan pertama terdapat 10 siswa menjawab TS (Tidak setuju) dan 5 orang dalam kategori STS (Sangat tidak setuju). Di sisi lain, beberapa siswa sudah menunjukkan pemahaman awal melalui jawaban kategori S (Setuju) dan SS (Sangat setuju), seperti pernyataan ketiga dan keempat yang masing-masing menunjukkan 8-12 siswa pada kategori SS (Sangat setuju).

Gambar 3. hasil *post-test*

Hasil gambar 3 menunjukkan bahwa, setelah diberikan edukasi, hasil post-test menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan pada seluruh pernyataan. Hampir semua siswa beralih ke kategori S (Setuju) dan SS (Sangat setuju) pada pernyataan pertama hingga kelima. Pada pernyataan pertama terdapat 20 siswa dalam kategori S (Setuju) dan pada pernyataan kelima sebanyak 21 siswa dalam kategori SS (Sangat setuju), yang menunjukkan meningkatnya pemahaman siswa mengenai pencegahan penularan penyakit melalui edukasi batuk efektif dan etika batuk yang baik dan benar. Jumlah pada kategori STS (Sangat tidak setuju) dan TS (Tidak setuju) menurun drastis menjadi 0-1 siswa di setiap pernyataan. Hasil ini menggambarkan bahwa edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa pada seluruh butir pernyataan.

PEMBAHASAN

Etika batuk dan batuk efektif merupakan perilaku kesehatan yang penting diterapkan di lingkungan sekolah untuk mencegah penularan penyakit saluran pernapasan. Etika batuk menekankan cara batuk yang benar, seperti menutup mulut dan hidung dengan tisu atau siku bagian dalam, sedangkan batuk efektif berfokus pada cara mengeluarkan dahak dengan benar agar saluran napas tetap bersih dan tidak menular ke orang lain. Kegiatan edukasi mengenai etika batuk dan teknik batuk efektif di sekolah ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam

menerapkan perilaku batuk yang benar. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa mampu memahami pentingnya etika batuk sebagai bentuk kepedulian terhadap kesehatan diri dan orang lain, serta dapat melakukan teknik batuk efektif secara tepat untuk membantu menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan sekolah.

Manfaat dari penerapan teknik batuk efektif yaitu membantu mengeluarkan sekret dengan cara yang benar, mencegah rasa tidak nyaman di dada, dan menjaga agar udara yang dihirup tetap bersih. Sedangkan manfaat penerapan etika batuk yang baik saat melakukan batuk efektif, seperti menutup mulut dengan tisu atau siku dan mencuci tangan setelahnya dapat mencegah penyebaran penyakit melalui percikan air liur (*droplet*), menjaga kebersihan lingkungan, serta menciptakan suasana sekolah yang lebih sehat dan nyaman bagi semua.

Menurut Smeltzer & Bare (2001), teknik batuk efektif dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari mempersiapkan posisi tubuh hingga evaluasi setelah batuk. Siswa dianjurkan untuk duduk agar paru-paru dapat mengembang lebih optimal, kemudian melakukan pernapasan diafragmatik dan *pursed lip breathing* sebelum batuk utama. Setelah tarikan napas dalam, siswa dapat melakukan batuk kuat atau *huffing* untuk membantu mengeluarkan dahak secara maksimal tanpa menimbulkan kelelahan berlebih. Setelah sekret keluar, siswa perlu membuangnya di tempat yang tepat serta membersihkan mulut dan tangan untuk menjaga kebersihan diri.

Dalam menerapkan etika batuk, siswa juga perlu memperhatikan cara batuk yang benar untuk mencegah penyebaran penyakit. Hal ini termasuk menutup hidung dan mulut menggunakan tisu atau siku bagian dalam saat batuk atau bersin, membuang tisu ke tempat sampah tertutup, dan mencuci tangan dengan sabun atau hand sanitizer setelahnya. Kebiasaan tersebut penting dilakukan karena percikan *droplet* dari batuk dapat menyebarkan bakteri atau virus ke orang lain. Dengan membiasakan diri menerapkan teknik batuk efektif dan etika batuk yang baik, siswa turut berperan dalam menjaga kesehatan diri sendiri serta menciptakan lingkungan sekolah yang lebih bersih, aman, dan nyaman bagi seluruh warga sekolah.

SIMPULAN

Edukasi mengenai etika batuk dan teknik batuk efektif terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan siswa sekolah dasar tentang pencegahan infeksi saluran pernapasan. Hasil *pre test* dan *post test* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang jelas, ditandai dengan pergeseran jawaban siswa dari kategori “tidak setuju” menuju “setuju” dan “sangat setuju” pada seluruh butir pernyataan yang diujikan. Perubahan ini mengindikasikan bahwa intervensi edukasi yang disampaikan melalui penyuluhan, demonstrasi, dan praktik langsung mampu memperkuat pemahaman siswa mengenai cara batuk yang benar, pencegahan penyebaran *droplet*, serta teknik batuk efektif untuk menjaga kebersihan saluran pernapasan.

Pelaksanaan edukasi juga berhasil menumbuhkan kesadaran siswa dan siswi tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat dalam konteks pencegahan infeksi, terutama di lingkungan sekolah yang merupakan area dengan risiko penularan tinggi. Dengan demikian, kegiatan edukasi kesehatan ini menunjukkan efektivitasnya sebagai strategi preventif yang relevan dan dapat diimplementasikan secara berkelanjutan untuk mendukung kesehatan pernapasan anak sekolah dasar.

SARAN

Kegiatan edukasi mengenai etika batuk dan teknik batuk efektif yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang positif, sehingga perlu ditindaklanjuti melalui upaya berkelanjutan di lingkungan sekolah. Pihak sekolah diharapkan dapat menjadikan edukasi serupa sebagai bagian dari program kesehatan rutin agar perilaku pencegahan infeksi dapat terus dibiasakan oleh siswa dan siswi. Peran guru juga sangat penting dalam memastikan bahwa siswa menerapkan etika batuk dengan benar.

dalam aktivitas sehari-hari, sehingga pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat dapat terbentuk secara konsisten.

REFERENSI

- Agustina, D., Pramudianto, A., & Novitasari, D. (2022). Implementasi Batuk Efektif pada Pasien Pneumonia dengan Masalah Gangguan Oksigenasi. *Jurnal Keperawatan Merdeka*, 2(1), 30-35. <https://doi.org/10.36086/jkm.v2i1.1153>
- Alhussainy, R., Bertolini, C., & Kenny, C. (2024). Cough effectiveness during airway invasion in adults with oropharyngeal dysphagia: A systematic review of literature. *Advances in Communication and Swallowing*, 27(2), 83-99. doi: 10.3233/ACS-230012
- Angelina, C., & Drew, C. (2024). *Upaya pencegahan TBC dengan demonstrasi etika batuk di wilayah kerja Puskesmas Kresek, Tangerang*. *Jurnal Ners*, 8(2), 1168–1174. <https://doi.org/10.31004/jn.v8i2.23422>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Pedoman pencegahan dan pengendalian infeksi saluran pernapasan akut termasuk COVID-19 di fasilitas pelayanan kesehatan. Jakarta: Kemenkes RI.
- Lee, J., Kim, S., & Park, H. (2021). Implementation of cough etiquette to prevent respiratory infection transmission in public facilities. *Journal of Infection Prevention*, 22(4), 187–194. <https://doi.org/10.1177/1757177421101023>
- Pereira, R. R., & Costa, M. S. (2022). *Cough etiquette and its role in infection control: A public health perspective*. *International Journal of Infection Control*, 18(4), e22265. <https://doi.org/10.1017/ijc.2022.0044>
- Puspitasari, F., Purwono, J., & Immawati. (2021). Penerapan Teknik Batuk Efektif untuk Mengatasi Masalah Keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif pada Pasien Tuberkulosis Paru. *Jurnal Cendikia Muda*, 1(2), 230-235. <https://jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/JWC/article/view/205/116>
- Rahmawati, N., & Nurhayati, S. (2022). Penerapan etika batuk dalam pencegahan penularan penyakit menular di masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 17(2), 45–52. <https://doi.org/10.33086/jkmi.v17i2.2022>
- Ramadhani, H., & Pratiwi Lingga, F. D. (2023). *Upaya pencegahan penyebaran penyakit dengan menerapkan etika batuk dan bersin*. *Jurnal Implementasi Husada*, 4(1).
- Randazzese, S. F., Fenu, G., Calogero, C., Lombardi, E., & Manti, S. (2025). Managing Cough in Pediatric Neuromuscular Disorders: Lung Function and Care Strategies. *Children*, 12(10), 1377. <https://doi.org/10.3390/children12101377>.
- Setyawati, Y., Rohmah, M., Fuadah, S. (2024). Efektifitas Intervensi Pemberian Teknik Batuk Efektif pada Pasien Pneumonia terhadap Peningkatan Bersihan Jalan Napas di Ruang Perawatan Umum (RPU) 4 Rumah Sakit An-Nisa. *Jurnal Keperawatan Mandira Cendikia*, 3(1), 11-16. <https://doi.org/10.70570/jkmc.v3i1.1300>
- Sinaga, D. R., Sulistiono, E., & Dewi, E. C. (2024). *Latihan batuk efektif dalam asuhan keperawatan anak tentang kebersihan jalan napas pada pasien pneumonia di ruang Firdaus RSI Banjarnegara*. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(11). <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v1i11.2859>
- Wang, T., Zhang, M., & Li, H. (2023). *Public health strategies for reducing respiratory droplet transmission: Focus on cough etiquette*. *American Journal of Respiratory and Critical Care Medicine*, 208(5), 593-600. <https://doi.org/10.1164/rccm.202303-0760OC>